

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

Penelitian *quasi eksperimental* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode OSCE (*Objective Structure Clinical Examination*) terhadap kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Kapanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol adalah kelompok yang penilaian kompetensi menggunakan metode non OSCE dan kelompok intervensi adalah kelompok yang penilaian kompetensi menggunakan metode OSCE. Metode non OSCE adalah metode yang selama ini digunakan di STIKes Kapanjen Kabupaten Malang yaitu dengan metode menilai skill mahasiswa sesuai dengan SOP prasat tanpa menggunakan skenario dan pasien standar.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Kapanjen Kabupaten Malang. STIKes Kapanjen merupakan pengembangan dari Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) yang berdiri sejak 1985 dengan kelas ekstensi SPK Depkes Celaket Malang, kemudian pada tahun 1998 berkembang menjadi Akademi Keperawatan yang memiliki satu program studi yaitu DIII Keperawatan. Pada tahun

2008 Akper Kepanjen menambah program studi yaitu S1 Keperawatan dan merubah dari Akademi Keperawatan (Akper) menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen Kabupaten Malang (Statuta STIKes Kepanjen, 2016).

Pembelajaran di laboratorium, menggunakan lab skill desain mini hospital yang terdiri dari lima belas stase, satu ruang sentral alat beserta sarana penunjang untuk proses pembelajaran dan ujian skill, satu ruang staf, dan ruang administrasi. Tenaga laboran terdiri dari satu orang kepala unit laboratorium, satu laboran keperawatan dan satu administrasi. Pada saat pembelajaran laboratorium atau skill, mahasiswa diberi modul yang berisi Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mandiri didampingi maupun tanpa didampingi oleh pembimbing.

Pada akhir pembelajaran atau topik yang dipelajari, mahasiswa akan diuji skill sesuai dengan apa yang sudah dipelajari oleh mahasiswa. Metode *examination* yang selama ini digunakan oleh STIKes Kepanjen menggunakan uji skill lab sesuai dengan SOP yang telah diberikan. Mahasiswa akan memasuki stase satu persatu, jumlah stase mengikuti skill yang akan diujikan, setiap satase telah dipersiapkan sesuai dengan skill yang diujikan dan mahasiswa langsung diinstruksikan untuk melakukan tindakan tanpa ada soal kasus. Metode ini membolehkan

examiner untuk memberi *feedback* atau pertanyaan kepada mahasiswa, dan tidak ada *time keeper* untuk mengatur waktu disetiap stase, sehingga mengurangi keefektifan dalam hal manajemen waktu dan cenderung terjadi kemoloran.

Setelah mahasiswa melakukan ujian skill, tidak ada ruangan khusus untuk memisahkan antara mahasiswa yang belum ujian dengan yang telah selesai ujian, sehingga mahasiswa berkesempatan untuk diskusi dengan mahasiswa yang telah ujian sebelumnya. Hal tersebut mengurangi keefektifan ujian skill kepada mahasiswa.

Waktu yang dibutuhkan menguji antara *examiner* satu dengan *examiner* yang lain tidak sama. Sering terjadi ketidak tepatan waktu yang diberikan untuk menguji, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dapat mempengaruhi objektivitas ujian tersebut, karena baik dari *examiner* maupun mahasiswa akan merasa kelelahan.

2. Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Kepanjen tingkat IV yang akan melakukan praktik klinik di Rumah Sakit yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 70 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Untuk membagi kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dilakukan random dengan pembagian 35 mahasiswa sebagai kelompok kontrol dan 35 mahasiswa menjadi kelompok intervensi.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=70)

Variabel	Frekuensi	Present
Usia		
19	2	2,9
20	36	51,4
21	25	35,7
22	4	5,7
24	1	1,4
28	1	1,4
30	1	1,4
Total	70	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	27,1
Perempuan	51	72,9
Total	70	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan table 4.1 usia responden sebagian besar 20 tahun dengan sebaran jenis kelamin paling banyak perempuan.

Tabel 4.2 Perbedaan nilai rata-rata *pre* dan *post test* kesiapan dan motivasi belajar pada laki-laki dan perempuan

Jenis Kelamin	Variabel	Mean
Laki-laki	<i>Pre Test</i> Kesiapan	55.68
	<i>Post test</i> Kesiapan	60.00
	<i>Pre test</i> Motivasi	124.63
	<i>Post test</i> Motivasi	135.00
Perempuan	<i>Pre Test</i> Kesiapan	56.14
	<i>Post test</i> Kesiapan	58.96
	<i>Pre test</i> Motivasi	126.69
	<i>Post test</i> Motivasi	144.33

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa nilai rata-rata kesiapan dan motivasi belajar saat *pre* dan *post test* pada laki-laki dan perempuan sama-sama terdapat peningkatan. Peningkatan kesiapan pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, sedangkan pada motivasi peningkatan perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki.

Tabel 4.3 Urutan alasan responden memilih profesi perawat (n = 70 responden)

Sumber: Data Primer 2017

Kelompok	Variabel	Frekuensi	Persentase
Intervensi	Untuk menolong orang sakit	14	40
	Untuk mendidik diri sendiri tentang penyakit/masalah kesehatan	11	31.4
	Selalu ingin menjadi perawat	8	22.9
	Peluang karir	8	22.9
	Untuk merawat orang lain	7	20
	Tidak yakin kenapa	4	11.4
	Pindah profesi	1	2.9
	Jam kerja/jadwal yang fleksibel	1	2.9
Kontrol	Untuk menolong orang sakit	22	62.9
	Peluang karir	10	28.6
	Untuk mendidik diri sendiri tentang penyakit/masalah kesehatan	8	22.9
	Untuk merawat orang lain	7	20
	Selalu ingin menjadi perawat	6	17.1
	Untuk mendapatkan uang banyak	4	11.4
	Tidak yakin kenapa	3	8.6

Berdasarkan tabel 4.3 alasan responden memilih profesi perawat

pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sebagian besar untuk menolong orang sakit.

Tabel 4.4 Persiapan yang dilakukan responden sebelum praktik klinik (n = 70 responden)

Kelompok	Variabel	Frekuensi	Persentase
Intervensi	Belajar keterampilan praktik laboratorium	29	82.9
	Melakukan orientasi klinik/Rumah Sakit	24	68.6
	Bertemu pembimbing sebelum memulai pengalaman klinik	19	54.3
	Berpartisipasi dalam penugasan simulasi	18	51.4
	Mengembangkan rencana perawatan	10	28.6
	Diskusi kebutuhan pembelajaran personal dengan pembimbing	9	25.7
	Mengatur tujuan harian dengan preceptor	8	22.9
	Membawa referensi pengobatan	6	17.1
Kontrol	Belajar keterampilan praktik laboratorium	34	97.1
	Melakukan orientasi klinik/Rumah Sakit	25	71.4
	Berpartisipasi dalam penugasan simulasi	14	40
	Bertemu pembimbing sebelum memulai pengalaman klinik	11	31.4
	Diskusi kebutuhan pembelajaran personal dengan pembimbing	11	31.4
	Mengatur tujuan harian dengan preceptor	6	17.1
	Mengembangkan rencana perawatan	3	8.6
	Membawa referensi pengobatan	1	2.9
Tidak ada persiapan	1	2.9	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar pada kelompok intervensi dan kontrol melakukan persiapan sebelum praktik klinik dengan belajar keterampilan praktik di laboratorium.

Tabel 4.5 Nilai rata-rata kesiapan kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat *pre test* dan *post test*

Kelompok	n	Variabel	Mean
Intervensi	35	Pre test	56.63
		Post test	61.69
Kontrol	35	Pre test	55.40
		Post test	56.80

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 kedua kelompok mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kesiapan praktik klinik.

Tabel 4.6 Nilai rata-rata motivasi belajar kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat *pre test* dan *post test*

Kelompok	n	Variabel	Mean
Intervensi	35	Pre test	124.66
		Post test	147.80
Kontrol	35	Pre test	127.60
		Post test	135.80

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan pada nilai rata-rata motivasi belajar.

B. Hasil Penelitian

a. Uji Perbedaan Kesiapan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbandingan nilai rata-rata kesiapan akan diukur dengan uji *paired t test*. Hasil uji *paired t test* mengenai kesiapan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat intervensi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.7 Perbedaan Rata-rata Nilai Pretes-Postes Kesiapan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 70 responden)

Kelompok	n	Variabel	Mean	SD	P
Intervensi	35	Pre-tes Kesiapan	56.63	3.172	0.000
		Pos-tes Kesiapan	61.69	4.619	
Kontrol	35	Pre-tes Kesiapan	55.40	3.516	0.148
		Pos-tes Kesiapan	56.80	3.748	

Sumber: Data Primer 2017

Pada saat pretes, nilai kesiapan kelompok intervensi sebesar 56.63 ± 3.172 . Kesiapan kelompok tersebut meningkat pada postes menjadi 61.69 ± 4.619 .

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa ada sedikit perbedaan kesiapan pada kelompok kontrol setelah mendapatkan uji kompetensi dengan metode non OSCE. Pada saat *pretest*, rerata nilai kesiapan kelompok kontrol sebesar 55.40 ± 3.516 dan meningkat menjadi 56.80 ± 3.748 .

b. Uji Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbandingan nilai rata-rata hasil motivasi belajar diukur dengan uji *paired t-test*. Hasil uji *paired t-test* mengenai motivasi belajar pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat intervensi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.8 Perbedaan Rata-rata Motivasi Belajar pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n = 70 responden)

Kelompok	n	Variabel	Mean	SD	P
Intervensi	35	Pre-tes Motivasi	124.66	6.808	0.000
		Pos-tes Motivasi	147.80	9.673	
Kontrol	35	Pre-tes Motivasi	127.60	9.684	0.006
		Pos-tes Motivasi	135.80	13.845	

Sumber: Data Primer 2017

Ada perbedaan yang bermakna antara motivasi mahasiswa sebelum dengan sesudah intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Sebelum intervensi, nilai rata-rata motivasi mahasiswa kelompok intervensi sebesar 124.66 dan 127.60 pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan intervensi, motivasi belajar mahasiswa pada kelompok intervensi meningkat menjadi 147.80 dan pada kelompok kontrol menjadi 135.80.

c. Perbedaan Kesiapan dan Motivasi Belajar Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Analisa data untuk membandingkan kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan *independent t-test*. Adapun hasil analisa tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.9 Perbedaan Nilai Rata-rata Kesiapan dan Motivasi Belajar pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 70 responden)

Variabel	Kelompok	Mean	SD	P
Pretes	Intervensi	56.63	3.172	0.130
Kesiapan	Kontrol	55.40	3.516	
Postes	Intervensi	61.69	4.619	0.000
Kesiapan	Kontrol	56.80	3.748	
Pretes	Intervensi	124.66	6.808	0.146
Motivasi	Kontrol	127.60	9.684	
Postes	Intervensi	147.80	9.673	0.000
Motivasi	Kontrol	135.80	13.845	

Sumber: Data Primer 2017

Kesiapan antara kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol secara signifikan ($p < 0.05$). Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar 61.69 ± 4.619 dan kelompok kontrol sebesar 56.80 ± 3.748 . Hasil motivasi antar kelompok intervensi berbeda dengan kelompok intervensi secara signifikan ($p < 0.05$). Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar 147.80 ± 9.673 dan kelompok kontrol sebesar 135.80 ± 13.845 .